

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai hubungan mekanisme koping dengan kualitas hidup pada lansia dengan penyakit kronik di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden didominasi oleh lansia yang berusia 65–68 tahun. Berjenis kelamin perempuan (68,3%) dan beragama Islam (97,2%). Berstatus menikah (55,9%) dengan berpendidikan menengah (66,2%). Selain itu, sebagian besar responden memiliki riwayat penyakit kronik (52,4%) dan telah menderita penyakit kronik dalam jangka waktu yang relatif lama (53,1%).
2. Rerata mekanisme koping pada lansia dengan penyakit kronik cenderung cukup baik 75,59, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lansia telah mampu menggunakan strategi koping dalam menghadapi kondisi penyakit yang dialami.
3. Rerata kualitas hidup lansia dengan penyakit kronik juga menunjukkan kecenderungan cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 77,91, yang menunjukkan bahwa lansia masih mampu mempertahankan kondisi kehidupan yang relatif baik meskipun mengalami penyakit kronik.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara mekanisme coping dengan kualitas hidup pada lansia dengan penyakit kronik, dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan kekuatan hubungan yang kuat ($r = 0,664$) dengan arah hubungan positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan saran untuk pengembangan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Bagi Responden

Penelitian ini mengharapkan lansia dapat meningkatkan penggunaan mekanisme coping yang adaptif, seperti berpikir positif, meningkatkan aktivitas sosial, serta memperkuat aspek spiritual agar mampu menghadapi penyakit kronik dan mempertahankan kualitas hidup yang baik.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini mengharapkan puskesmas menerapkan pendekatan holistik dalam pelayanan kesehatan yang tidak hanya focus pada aspek fisik tetapi juga pada mental serta coping pada lansia untuk tetap mempertahankan dan serta meningkatkan kualitas hidup lansia.

3. Bagi institusi Pendidikan keperawatan

Institusi pendidikan keperawatan diharapkan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi dan pembelajaran, khususnya

dalam mata kuliah keperawatan gerontik dan keperawatan komunitas, serta sebagai dasar pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat terkait kesehatan fisik dan jiwa lansia.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan pada penelitian selanjutnya melakukan penelitian longitudinal untuk melihat perubahan kualitas hidup lansia seiring peningkatan koping mereka dari waktu ke waktu. Peneliti juga menyarankan untuk mengeksplorasi variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia seperti dukungan sosial, spiritual, dan faktor lingkungan serta melakukan studi perbandingan antara berbagai lokasi atau daerah untuk melihat apakah terdapat perbedaan signifikan dalam hubungan antara spiritualitas dengan kualitas hidup lansia dari berbagai konteks budaya atau geografis.

